

**STRATEGI PENERAPAN BUDAYA 3S (SENYUM, SALAM, SAPA) DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI SDN LEMAHPUTRO 1 SIDOARJO**

Solehah Ita Amellia<sup>1</sup>, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> FKIP PGSD Universitas Terbuka

<sup>1</sup>solehahamaliaita@gmail.com, <sup>2</sup>yusronmaulana@unsuri.ac.id

**ABSTRACT**

*The strategy for implementing the 3S (Smile, Greet, Greet) culture is a simple but very effective program for developing students' personalities and building a harmonious school atmosphere and can instill polite and polite attitudes that respect each other and build positive relationships. The purpose of this research is to understand the impact of 3S cultural education on individual social change. This researcher collected data by conducting interviews which were obtained from the experience of the subject students and teachers in their routine habits of implementing the 3S culture which will be used as a data collection technique in this ongoing research in the field by the researcher.*

*Keywords: Strategy for implementing 3S culture, Growing, Student character*

**ABSTRAK**

Strategi penerapan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) merupakan program sederhana namun sangat efektif untuk mengembangkan bentuk kepribadian peserta didik dan membangun suasana sekolah yang harmonis serta dapat menanamkan sikap sopan dan sikap santun yang saling menghargai serta membangun hubungan positif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami dampak pendidikan budaya 3S terhadap perubahan sosial individu. Peneliti ini melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara yang telah diperoleh dari pengalaman subyek siswa dan guru dalam kebiasaan rutinnnya melaksanakan budaya 3S yang akan dijadikan teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut secara berlangsung dilapangan oleh peneliti.

Kata Kunci: Strategi penerapan budaya 3S, Menumbuhkan, Karakter peserta didik

**A. Pendahuluan**

Pendidikan yaitu perubahan tindakan maupun sifat individu maupun kumpulan seseorang yang benar dalam bertindak. Hal sangat dibutuhkan pada setiap makhluk untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, pendidikan juga menjadi solusi untuk mengembangkan sikap yang positif (Sarwina et al., 2022). Dari itu, yang diinginkan peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan

dimana nantinya mereka terbimbing sesuai harapan. Pendidikan bagi generasi emas harus dimulai serta dipersiapkan dengan serius dan memadai, khususnya di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Sebab, penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada masa sekolah dasar (El-yunusi et al., 2023). Dalam hal ini pendidikan fokus di akademik dan juga membangun karakter, emosional serta sosial didik di sekolah SDN Lemahputro 1

Sidoarjo. Ini penting untuk membentuk individu yang seimbang dan berintegritas. Karakter adalah cara hidup yang menggaris bawahi perbedaan antara manusia dan hewan. Meskipun pendidikan karakter memegang peranan penting bagi peserta didik di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo, merupakan suatu keharusan yang tidak perlu dipertanyakan lagi, namun tidak ada standar atau aturan yang mutlak mengenai pendekatan penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaannya (Erviana, 2021).

Peserta didik di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo diharapkan tidak hanya mencapai prestasi akademis yang unggul, namun juga memiliki budi pekerti yang baik. Karakter seorang siswa juga tercermin ilmunya yang dipelajarinya, serta dari tindakannya dalam kebiasaan peserta didik di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Budaya 3S di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo akan menjadi pedoman pembentukan dalam membangun komunikasi peserta didik dengan baik serta mengutamakan perilaku baik dalam suasana hidupnya. Menurut (Yunitasari, 2018) tahapan budaya 3S dilakukan dengan melalui penerapan strategi di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo dengan cara penyisipan kalimat – kalimat yang mengacu pada budaya 3S pada kegiatan sekolah (Sidjabat et al., 2023). Hasil dari penelitian yang dilakukan secara berlangsung oleh peneliti di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo ada beberapa masalah yang terjadi, yakni ada beberapa masalah yang terjadi, yakni seperti perilaku yang menyimpang peserta didik misalkan bullying, maupun faktor lainnya baik dari aturan dan norma. Ciri - ciri

generasi Bangsa saat ini cukup strategis, sifat mudah marah maupun tersinggung, tidak ada rasa simpati serta empati antara siswa hingga melupakan aturan - aturan yang harus dipatuhi dan ditegakkan. Perubahan nilai-nilai sosial seperti tren individualisme yang semakin kuat membuat peserta didik lebih condong dengan egonya tersendiri dibandingkan memikirkan orang lain (Anike H. Pongoliu, 2019). Hal ini dapat menghambat tumbuhnya sikap saling menghormati dan peduli terhadap orang lain. Penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial tatap muka, sehingga kebiasaan tersenyum, menyapa, dan memberi salam secara langsung menjadi berkurang. Dengan mengatasi berbagai permasalahan yang ada, diharapkan budaya 3S dapat memainkan peran penting dalam kehidupan sekolah dan memberikan asupan baik terhadap pengembangan karakter peserta didik di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. 3S (Senyum, Salam, Sapa) yaitu sejenis hubungan efektif yang mendorong kebaikan orang lain saling menghargai antar sesama (Ratna Sari et al., 2023). 3S (Senyum, Salam, Sapa) di sekolah dapat membangun suasana positif dan harmonis dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya strategi budaya penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dapat menanamkan budi pekerti yang baik dan saling menghargai dalam membangun hubungan positif antar teman sekelas guru, dan staf di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Program 3S (Senyum,

Salam, Sapa) merupakan program sederhana namun sangat efektif untuk menumbuhkan kepribadian siswa dan membangun suasana sekolah yang damai. penggunaan 3S di kelas kelastidak hanya menciptakan lingkungan belajar namun juga yang mendorong pengembangan karakter peserta didik di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Senyuman yang menunjukkan kehangatan dan kesopanan sangat penting dalam menciptakan iklim sekolah yang positif. Perilaku sopan dan santun menjadi landasan etika yang diberlakukan dalam pergaulan sehari-hari, dan sapa dan salam menciptakan hubungan sosial yang baik (Amnita & Sihotang, 2023). Sebab itu peserta didik membutuhkan bimbingan dari guru di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. agar lebih baik, sopan, dan saling menghormati antar sesama. Budaya 3S (senyum, salam, sapa) merupakan investasi jangka panjang dalam membangun generasi muda yang berkarakter. Dengan menanamkan nilai-nilai positif sejak dini, Sekolah tidak hanya mencetak siswa cerdas, tetapi menghasilkan siswa berkepribadian hebat dan siap mampu bertahan dalam kesulitan dalam jangka waktu lama (Gampang Saiful Hada & Erna, 2024). Hal ini menjadi alasan mengapa peneliti mengambil tema ini untuk peserta didik di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo, sebab kecemasan peneliti mengenai keadaan karakter siswa di periode ini. tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan budaya 3S terhadap

perubahan sikap sosial peserta didik di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Menumbuhkan karakter peserta didik yang lebih ramah dan sopan. Meningkatkan kualitas interaksi antar peserta didik, guru, dan staf sekolah. Serta dapat membangun suasana sekolah yang harmonis, menyenangkan, dan kondusif untuk belajar. pada tujuan ini sekolah sebagai lembaga pendidikan berupaya keras untuk menumbuhkan individualitas siswa dan mengubah generasi penerus menjadi manusia dewasa yang penuh karakter dan budaya (Aprilia & Nawawi, 2023).

Menurut Lickona (2012), pembentukan karakter sangat penting ditekankan dalam pembinaan perilaku lanjutan berawal melalui beberapa langkah *knowledge* (pengetahuan), *moral feeling* (sifat moral) serta *moral action* (perilaku moral) dari pendidikan berkarakter (Haryanti et al., 2022). Budaya 3S merupakan salah satu bentuk *moral action* dari pendidikan sebagai kepribadian dalam membentuk sebuah akhlak. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo dapat mengerti perilaku manusia dengan Tuhanya maupun sesama makhluknya, lingkungan dan bernegara. Sifat ini berlaku perasaan, pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, karma, budaya, dan adat istiadat. Sesungguhnya, pendidikan berkarakter sdah diberikan sejak dulu berbagai jalur cara dan jalur pendidikan (Putra, 2017) (Haryanti et al., 2022). manfaat dari penelitian yang dilakukan di SDN Lemahputro 1

Sidoarjo adalah strategi dalam menjalankan budaya 3S mempunyai manfaat penting dan signifikan didunia pendidikan, terutama dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik, dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo, peneliti ini secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas generasi muda (El-Yunusi et al., 2023). Peserta didik yang mempunyai pribadi yang baik akan menjadi aset bagi masyarakat dan negara. Serta penerapan budaya 3S memiliki banyak sekali kemampuan untuk memberikan kontribusi yang berarti dan berkelanjutan bagi dunia pendidikan dan sosial. Sebagai ciri khas bangsa Indonesia, kebiasaan 3S (senyum, salam, sapa) salah satu adat istiadat setempat yang sering dijalankan dan dapat dianggap sebagai jalur komunikasi pertama yang akan digunakan di masa mendatang, karena akan menciptakan berbagai kegiatan yang berdampak pada pancasila di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo.

## **B. Metode Penelitian**

Metode ini telah menggunakan metodologi deskriptif melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang fokus di pemahaman yang mendalam terkait fenomena – fenomena sosial maupun budaya. Menurut Gatot H (2020:33), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan membantu peneliti dalam menganalisis data secara akurat

dengan menggunakan metode - metode tertentu seperti observasi (pengamatan), penelitian biografi atau riwayat hidup, dan wawancara yang mendalam (Ratna Sari et al., 2023). Pendapat (Sugiyono, 2015) Wawancara dilakukan untuk lebih memahami aspek - aspek partisipasi dalam menginterpretasikan suasana maupun peristiwa yang sedang terjadi, jika aspek-aspek tersebut tidak dapat dipahami dari pengamatan (Haryanti et al., 2022).Penelitian ini dilakukan di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo dengan melibatkan beberapa subyek yaitu perwakilan dari setiap siswa mulai kelas 1 sampai 6 dan beberapa guru di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Metode dalam pengumpulan data ini yaitu; melalui wawancara yang telah diperoleh dari pengalaman mereka dalam kebiasaan rutusnya melaksanakan budaya 3S di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo yang akan dijadikan teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut secara berlangsung dilapangan oleh peneliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada subyek tersebut di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. setelah memperoleh hasil dari wawancara, lalu peneliti menelaah

data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Membentuk Karakter siswa Melalui Kegiatan di Sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo**

Menurut Sukardi (2014), pendidikan berkarakter dapat terlihat sebagai suatu jenis pendidikan yang dilengkapi dengan nilai, akhlak, dan budi pekerti untuk membantu suatu jenis sekolah mengembangkan potensinya dalam menunjukkan sikap yang kuat dan sehat, keteladanan, dan memelihara setiap hari dengan lebih tekun sehingga menjadi suatu kebiasaan (Nantara Didit, 2022). karena itu pendidikan memiliki fungsi dan karakter peserta didik, bahwa dengan berproses pendidikan professional dapat membentuk karakter siswa (Raharjo, 2010 : 231). Tujuannya adalah untuk membangun nilai-nilai dan keyakinan individu serta mendorong cara hidup bersama yang lebih mendukung individualitas (Mudayanah et al., 2024). dan membangun perilaku budi pekerti peserta didik yang baik dan benar sesuai dengan tingkatannya. Sekolah merupakan rumah kedua setelah peran keluarga siswa lebih banyak menghabiskan waktunya disekolah karena itu sekolah menjadi tempat pembentukan karakter siswa di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo yang dapat melaksanakan kegiatan rutin atau mendidik. Kegiatan berikut ini dilakukan setiap hari dan secara spontan di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo untuk mengembangkan karakter siswa dengan sebagai ini:

#### **a. Keteladanan**

Keteladanan merupakan hal layak untuk ditiru terkait tingkah laku, sifat, perbuatan dan sebagainya. terdapat contoh keteladanan yang guru lakukan tepat waktu, sikap sopan dan santun, bertutur kata, tidak membuang sampah sembarang dan lainnya. bahkan guru mempunyai slogan dalam bahasa jawa yaitu "digugu lan ditiru", Oleh karena itu, bisa saja siswa tersebut mempunyai karakter yang buruk karena guru tidak dapat memberikan contoh karakter yang baik. Pendapat Prasetyo ini diperkuat dengan pendapat Isgandi (2015), bahwa keteladanan pendidik sangat penting karena mempengaruhi perkembangan intelektual dan sikap peserta didik (Nantara Didit, 2022). Pada teori ini, perilaku seseorang ditentukan dengan memperhatikan tindakan dan aktivitas orang lain, dan pada dasarnya dengan mempelajari perilakunya. Mempelajari keterampilan baru dengan. Memperhatikan perilaku orang lain adalah bagian normal dari keberadaan manusia normal. Misalnya, anak dapat mempelajari perilaku setelah mengamati pengasuh yang mendidiknya serta sekelilingnya. Sebab itulah manusia dan lingkungan saling mempunyai konektivitas dalam kehidupan. Persamaan lain antara pendidikan dengan peniruan atau keteladanan, menurut (Bandura, 1977) adalah adanya istilah model, teladan, atau role model (Wibowo et al., 2023). Istilah ini mengacu pada sesuatu yang dapat diamati atau ditiru. Contoh keteladanan seorang guru terbaik bagi tumbuh kembang anak. Anak-anak

mudah terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya. Jika lingkungan secara konsisten menunjukkan perilaku dan bahasa yang baik. dari penjelasan disimpulkan bahwa merupakan metode pembelajaran ilustratif dengan menggunakan tindakan orang lain dan layak untuk ditiru. Pengajaran teladan hendaknya diajarkan sejak dini dan harus memberikan contoh bagi siswa. Sebab kebiasaan berperilaku baik yang dipelajari sejak dini pasti akan menciptakan karakter yang baik pada diri siswa di masa depan. meyakini, memberikan keteladanan yang baik dalam sudut pandang dalam cara mendidik siswa dan berdampak besar bagi mereka.

### **b. Kedisiplinan**

Disiplin merupakan sebuah tingkah laku perubahan yang terjadi secara wajar pada saat melaksanakan tugas atau pekerjaan yang tidak mengganggu aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. layaknya dalam mengerjakan kewajiban serta tanggung jawabnya tanpa harus mengganggu tata tertib yang sudah ditetapkan sebelumnya sesuai harapan. Menurut Darminto (2024) disiplin diartikan sebagai suatu keadaan yang muncul dan berkembang melalui serangkaian tindakan yang menampakkan asas - asas ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban (Manshur, 2019). salah satu tujuan disiplin menurut Charles Schaefer (1986), yaitu sasaran dengan waktu lama, menumbuhkan sikap menahan diri seseorang dan tertuju pada diri seseorang (*Self control and self direction*) salah satunya dimana anak mampu mengatur dirinya sendiri tanpa terpengaruhi dari luar. Ada tiga indikator disiplin, yaitu 1) tiba tepat

waktu, (2) mengikuti peraturan sekolah, dan (3) mengenakan pakaian yang sesuai dengan peraturan. Sedangkan Elly (2016:43), menjelaskan terdapat tiga ciri khusus disiplin yakni "(a) mematuhi tata tertib yang ada, (b) melaksanakan pekerjaan serta tanggung jawab yang harus diberikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, (c) menjalani kehidupan yang teratur, (d) segera menyelesaikan tugas tanpa menggundur waktu, (e) memiliki kebiasaan untuk menjaga pola makan sehat, seperti makan makanan bergizi dan berolahraga secara teratur (Indrianingrum et al., 2024). dapat ditarik kesimpulan disiplin merupakan terkait pengendalian diri seseorang Masing – masing maupun perbuatan yang terjadi di waktu itu yang hendak mewujudkan menjadi seseorang yang taat akan peraturan. sikap disiplin baik ini harus selalu dipraktikkan dan dikomunikasikan kepada masyarakat. Sikap disiplin perlu ditaburkan dari kecil pada diri seseorang sebab akan terbiasa hingga terbawa saat tua nanti. namun dalam menerepakan ke duniawi yang nyata disiplin lebih berat dilaksanakan sebab disiplin dilator belakangi dengan paksaan yang bukan dari diri sendiri.

### **c. Pembiasaan**

Strategi pembentukan 3S (Senyum, Salam, Sapa) siswa di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo salah satu metode pelatihan ini merupakan metode pewarisan pendidikan kepribadian yang dibentuk melalui proses mengalami, mengenal dan menjadi sesuatu yang dapat dipelajari siswa selama proses pembelajaran kehidupan sehari-hari. dalam penerapan ini siswa di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo, melaksanakan hal kecil yang mudah

dimengerti salah satunya melakukan kebiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) secara rutin di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo, dalam penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa) ini untuk menampakkan pemahaman mereka terkait konsep 3S (Senyum, Salam, Sapa). peserta didik menampilkan pemahaman yang mendalam mengenai dasar pendidikan karakter. Pengembangan diri menjadi inti penerapan kegiatan 3S (Senyum, Salam, Sapa), yang dapat berupa kegiatan sekolah biasa, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, atau kegiatan pengondisian. Kegiatan pembelajaran penerapan metode 3S juga tergabung dengan kurikulum, penilaian dan pembelajaran. materi yang disediakan di lembaga pendidikan (Maksum,2019) (Irwan & Agus, 2022).salah indikator 3S (Senyum, Salam, Sapa) yaitu penerapan kebiasaan dalam menumbuhkan karakter siswa ketika bersimpangan dengan bapak maupun ibu guru memberikan senyuman mengucapkan salam disertai berjabat tangan. program 3S (senyum, salam, sapa) sangat penting dalam strategi pengembangan sikap sopan santun pada diri siswa agar bisa menampilkan dalam kehidupannya dan memiliki kepribadian positif serta mampu menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. penerapan pelaksanaan 3S tidak hanya pada siswa di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo, akan tetapi juga melibatkan guru dan seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. menyalami dan menghormati orang yang lebih tua, misalkan siswa berbaris di depan ruang kelas serta guru di depan pintu, sebelum masuk siswa wajib memberi salam kepada guru. Pembiasaan dalam penerapan untuk menolong siswa dalam mengembangkan karakternya di berbagai aktivitas yang

mudah dipahami dan dipadukan dalam rutinitas seseorang, diawali dari tindakan yang mudah hingga yang rumit sehingga siswa dapat menerapkannya.

## **2. Strategi Pembentukan Budaya 3S di SDN Lemahputro Sidoarjo**

Strategi pembentukan budaya 3S (senyum, salam, sapa) pada siswa di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo melaksanakan secara berlangsung dilakukan dengan empat cara seperti penjelasan Suparlan (2015:22), menyatakan bahwa keteladanan, pengajaran, pembiasaan, dan penelitian lingkungan riset semuanya dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa dalam pekerjaannya (Irwan & Agus, 2022). dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam membina tumbuh kembang anak memberikan dampak pada siswa SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Ada banyak cara yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka. khususnya program yang mampu diaplikasikan dalam program mengembangkan siswa yang berkarakter pada mereka adalah dengan mengajarkan nilai – nilai budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) pada berikut ini :

### **a. Senyum**

Menurut Hadi (2013), Senyum mengacu untuk sebuah tawa gerak tanpa suara tanpa di wujudkan dalam bibir yang agak mengembang. senyum juga dapat diyakini senyum itu suatu ibadah(Khotimah Nurlaida, 2019).Hal itu mungkin karena pada

saat ini , kita sedang dalam kondisi bahagia , artinya secara halus kita telah memancarkan aura positif dan kebahagiaan kepada orang lain. Oleh dari itu , untuk mendapatkannya kita melangkah terlebih langkah. sebelum memulai aktivitas apapun, bahkan jika diawali dengan senyuman yang tulus membuat hubungan setiap orang menjadi lebih menarik.

#### **b. Salam**

Suratno (2008), menyatakan Salam merupakan silaturahmi atau sikap pernyataan hormat kepada orang lain. Bahkan dalam pandangan islam, salam merupakan ibadah yang digunakan untuk menebar kebaikan, mempererat tali silaturahmi satu sama lain (Kusumaningrum,2020). salam merupakan sebuah kehormatan, kedamaian kesejahteraan yang berfungsi berfungsi sebagai sarana komunikasi perasaan kita terhadap orang lain sebagai bentuk perhatian kepada orang tersebut. Dengan kita melakukan hal itu , kita akan mampu menangkalnya apapun yang mungkin ada di sekitar kita. dalam konteks ini, konteks,salam tidak sekedar berjabat tangan saja; melainkan berarti mengekspresikan keimanan dan kepercayaan satu sama lain. Mengucapkan dan menjawab salam merupakan salah satu pembelajaran tepat yang telah diajarkan. hal ini menggambarkan bahwa kita sudah mengetahui, mengenal dan menghormati satu sama lain tanpa di sadari, kita sudah menunjukkan perhatian kita terhadap orang yang kita temui dengan cara yang baik hal ini akan meningkatkan persaudaraan.

#### **c. Sapa**

Menurut Baharuddin (2017), sapa merupakan sesuatu yang identik

dengan menegur yang artinya mendorong seseorang untuk berkata – kata yang berarti Menyapa dapat membuat setiap orang lebih mudah untuk lebih akrab dalam menjalin sebuah hubungan (Khotimah Nurlaida, 2019). Sebagai contoh misalnya hanya dengan menyebutkan nama atau sebutan lainnya. Hasilnya, akan ada peningkatan tingkat kepercayaan diri kita sendiri diri individu. berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi penelitian yang sedang dilaksanakan secara berlangsung di SDN lemahputro 1 Sidoarjo pada strategi penerapan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) melalui wawancara yang diperoleh dari subyek pengalaman mereka yaitu; siswa dan guru di sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo dapat menanamkan tiga indikator karakter pada siswa dalam melakukan kebiasaan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) di SDN lemahputro 1 Sidoarjo yang telah terlaksana dengan baik.

#### **D. Kesimpulan**

Dapat kita simpulkan bahwa dalam strategi penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa) di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo sudah berjalan dengan baik. Kebiasaan dalam strategi penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa) di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo untuk menanamkan serta membentuk pendidikan berkarakter kepada siswa – siswi SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. apabila

budaya kebiasaan ini dilakukan dengan konsisten dalam kegiatan sehari – hari di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo maka akan menjadikan warga sekolah utamanya pada siswa terdorong untuk mengajarkan siswa cara mengelola satu sama lain Saling menolong sesama selain itu selalu terjalin selalu antar anak silaturahmi antara warga sekolah SDN Lemahputro 1 Sidoarjo dengan sangat baik. Tidak hanya itu kebiasaan dalam strategi penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa) di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo dapat menjadi energi positif serta membentk budipekerti yang baik.hal ini sangat penting untuk masa depan peserta didik dimasa akan datang untuk mewujudkan cita – citanya. oleh karena itu strategi penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa) akan menghasilkan sebagai budaya yang dapat membangun karakter diri mereka serta pendidikan karakter itulah yang dapat membantu menjalani hidup mereka dalam mencapai kesuksesan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amnita, E. S., & Sihotang, H. (2023). Pengembangan Budaya 5S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, dan Santun): Perkembangan Kepribadian Peserta Didik di SMA Charitas Jakarta. *Jurnal*

*Pendidikan Tambusai*, 7(3), 18008–18017.

Anike H. Pongoliu. (2019). Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum Salam Dan Sapa). *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 201–205.

Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 109–120. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.157>

El-yunusi, M. Y. M., Sunan, U., Surabaya, G., Chumairoh, A., Sunan, U., Surabaya, G., Khoiroh, Z., Sunan, U., & Surabaya, G. (2023). Menanamkan Nilai Akhlak Melalui Pemahaman Dasar-Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Progam Study PGMI*, 10(1), 322–342.

Erviana, V. Y. (2021). Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>

Faraeta, D. O., Syarifah, S., & Anwar, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 3S (Senyum, Sapa, Salam) di SMA Negeri 1 Pemali Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i2.1282>

Gampang Saiful Hada, & Erna, E. Z. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter di Sekolah Dasar. *Janacitta*, 7(1),

- 63–71.  
<https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.3055>
- Hardiansyah, F., Budiyo, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>
- Haryanti, N., Winarto, W., Muhibbudin, M., & Putra, T. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum, Sapa, Salam) Kelas Iii Di Sdi Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 60–70.  
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.396>
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194–201.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.428>
- Irwan, I., & Agus, J. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4120–4126.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.982>
- Khotimah Nurlaida, D. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28–31.
- Merliana, N., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membina Akhlak Yang Baik Di Sekolah Menengah Pertama. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 617–628.
- Mudayanah, W., Yusron, M., El - Yunusi, M., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Kh Abu Mansur Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.
- Nantara Didit. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>
- Ratna Sari, D., Asfiyak, K., & Mohammad Hakim, D. (2023). Implementasi Komunikasi Efektif 3S (Senyum, Salam, Sapa) Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik (Studi Kasus Sma Negeri 1 Malang). 8, 120–127.  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Sarwina, E., Praheto, B. E., & Rasijah. (2022). Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa Sopan Dan Santun) Sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdn 001 Air Asuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 88–92.
- Sidjabat, S., Indriyati, & Pribadi, S. (2023). Sosialisasi Penerapan Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) Para Siswa di SMA Yaniic Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

4(September), 645–654.  
<https://doi.org/10.47841/jsoshum.v4i2.317>

Yunitasari, L. (2018). Strategi Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembudayaan 3s (senyum, sapa, salam) di SMAN 1 Tulungagung. *Jurnal Rontal Keilmuan*, 4(1), 30–44.

yusron El-Yunusi, M., Bachrul Alam, M., & Rodliyah, A. (2023). Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peradaban Agama Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 4. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1796/1195>